

PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2019-2023

Nisrina Qurratu'aina Wibowo¹, Liliek Nur Sulistiyowati².

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

¹ email: nisrinaqw.26@gmail.com

² email: liliek1702@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisis pengaruh dari variabel independen Struktur Aset, Profitabilitas, dan *Growth Opportunity* terhadap variabel dependen Kebijakan Hutang pada perusahaan infrastruktur. Populasi penelitian yaitu sebanyak 69 perusahaan Infrastruktur yang terdaftar BEI dengan total sampel 38 perusahaan. Metode yang diterapkan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan menerapkan bantuan aplikasi SPSS versi 25 for Windows. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa variabel struktur aset (DAR) dan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci: Struktur Aset, Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Kebijakan Hutang.

Abstract

The research has the aim of analyzing the influence of the independent variables of Asset Structure, Profitability, and Growth Opportunity on the dependent variable Debt Policy in infrastructure companies. The research population is 69 Infrastructure companies listed on the IDX with a total sample of 38 companies. The method used is the classic assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing with the T test, and the coefficient of determination (R^2) using the help of the SPSS version 25 for Windows application. The results of the study indicate that the asset structure variable (DAR) and growth opportunity have a positive and significant effect on debt policy, while the profitability variable (ROA) has no effect on debt policy.

Keywords: Asset Structure, Profitability, *Growth Opportunity*, and Debt Policy.

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pendanaan suatu perusahaan merupakan kegiatan perusahaan dalam memutuskan sumber dari pengeluaran dana yang akan dikeluarkan ketika dibutuhkan

perusahaan serta untuk memaksimalkan laba dari perusahaan. Pendanaan perusahaan bersumber dari dana internal dan dan eksternal. Pendanaan internal dapat berasal dari laba neto, laba ditahan, modal saham, serta modal sendiri pada perusahaan (Abubakar et al., 2020). Dana eksternal dapat berasal dari hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang. Hutang ialah cara perusahaan dalam memperoleh fasilitas pendanaan dari pihak eksternal.

Dokumen Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2025 (KEM-PPKF) yang dirilis oleh Kementerian Keuangan menyuarakan bahwa rasio hutang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat secara signifikan. Dalam periode 2014-2019, rasio hutang meningkat dengan laju moderat. Namun, sejak 2020, rasio hutang melonjak tajam, akibat pembiayaan untuk pengendalian pandemi COVID-19 dan regenerasi ekonomi nasional (Pitaloka, 2024). Hutang negara bertambah lagi menjadi Rp 7.822 triliun pada 2022. Hal ini memicu rasio hutang terhadap PDB mengembang dari 27,42 persen pada 2014 menjadi 38,64 persen pada April 2024. Peningkatan hutang ini sebagian besar dipicu oleh urgensi pembiayaan untuk berbagai program pemerintah, termasuk penyelesaian pandemi dan belanja infrastruktur.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan jumlah nilai anggaran infrastruktur pada periode 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami kenaikan hingga 455,8 triliun rupiah, dilansir dalam website www.cnbcindonesia.com. Jumlah anggaran besar tersebut digunakan dalam pembangunan jalan tol, Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan, serta pembangunan lainnya, yang mengunggulkan rasio pengungkit (*leverage ratio*) atau rasio hutang BUMN Karya, akhirnya mulai mengalami dampak yang signifikan saat pandemi Covid-19 menghantam pada 2020 lalu. Sebagaimana diketahui, proyek-proyek nasional BUMN Karya tersebut, contohnya Waskita, dibiayai oleh hutang bank yang besar (dari bank BUMN), terutama hutang berbunga jangka pendek.

Terdapat sorotan dari calon presiden Ganjar Pranowo, pada kinerja profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur, bahwa beberapa perusahaan mencatatkan pembengkakan laporan keuangan yang cenderung tidak memuaskan, sehingga meningkatkan beban hutang yang tinggi dan penundaan pembayaran hutang.

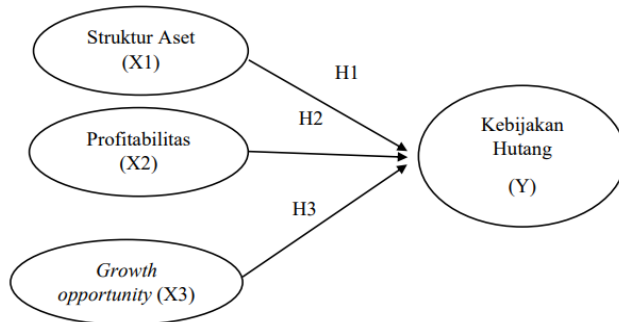
Berdasarkan penelitian oleh (Tridayanti et al., 2022), (Hermanto & Liem, 2022) dan (Surento & Fitriati, 2020) sebelumnya menjelaskan struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang, pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana tatanan aset yang tinggi mengindikasikan perusahaan berhasil menanggung biaya operasional perusahaannya akan lebih berhasil menerima hutang dari pada perusahaan yang tidak menyimpan jaminan. Hasil penelitian (Fahmie, 2022) dan (Nurfathirani, 2020) menjelaskan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, dikarenakan kepemilikan aktiva besar mengharuskan perusahaan mempermudah hutang yang besar pula, sehingga perusahaan tidak mampu dalam pengembalian hutang di masa mendatang.

Pada variabel profitabilitas, penelitian yang ditelaah (Wardana, 2021), (Putra & Rivandi, 2023) dan (Prabowo et al., 2019) perusahaan yang menerima profitabilitas besar, memakai pendanaan internal lantas perusahaan tidak bergantung kepada keperluan pendanaan yang bersumber dari hutang, yang menyebabkan rendahnya pengambilan hutang perusahaan. Sedangkan (Unnuriyah & Septriana, 2021) dan (Fikri, 2024) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Pada variabel growth opportunity yang ditelaah (Carlin & Purwaningsih, 2022), (Herninta, 2019), dan (Saputri et al., 2020) menyimpulkan berpengaruh dengan melaporkan pemakaian hutang bertambah bersamaan dengan pertumbuhan perusahaan. Penelitian (Fauzi et al., 2022), (Abubakar et al., 2020) juga tidak memiliki pengaruh antara growth opportunity dengan kebijakan hutang, menyatakan bahwa apabila pertumbuhan yang dilalui perusahaan tersebut, menimbulkan perusahaan lebih memerlukan dana yang besar, hingga kesempatan perusahaan ketika hendak mempublikasikan saham baru yang memiliki bayaran lebih sedikit daripada hutang.

Berdasarkan dari latar belakang serta fenomena yang telah diperinci diatas, maka peneliti memilih untuk melangsungkan penelitian ini dan memberinya dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Growth Opportunity Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”. Tujuan dari penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh variabel

independen struktur aset, profitabilitas, dan *growth opportunity* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor infrastuktur periode 2019-2023.



H1: Struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor infrastuktur periode 2019-2023

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor infrastuktur periode 2019-2023

H3: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor infrastuktur periode 2019-2023

KAJIAN TEORI

Pecking Order Theory

Menurut Myers (1984, Abubakar *et al.*, (2020)) *pecking order theory* menguraikan bahwa ketika perusahaan menguasai peningkatan suatu variabel yang besar, maka hutang semakin menurun, disebabkan perusahaan sebuah variabelnya besar dipastikan mempunyai sumber pendanaan internal yang banyak.

Trade off Theory

Trade off theory sebelumnya terkenal dengan sebutan *balanced theory*. Menurut Surento & Fitriati (2020) *trade off theory* adalah keputusan yang dilaksanakan perusahaan dalam pemakaian hutang berlandaskan keserasian antara kegunaan serta pengorbanan yang telah dilalui.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang ialah pertimbangan yang diambil oleh manajer perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan dari pihak ketiga untuk memfasilitasi aktivitas

operasional dari perusahaan (Fahmie, 2022). Menurut Strýčková (2019) pembiayaan utang berfungsi sebagai sumber pembiayaan penting jika terjadi kekurangan modal sendiri. Hutang dapat terbagi menjadi 2, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang.

Struktur Aset

Pendapat Anindhita (2017; Nurfathirani (2020)) menyatakan struktur aset mendefinisikan beberapa aset yang dapat memerankan peran sebagai jaminan sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman dari kreditur yang dipakai dalam menanggung biaya kegiatan operasional perusahaan. Aset ini melibatkan aset lancar, aset tetap, dan investasi.

Profitabilitas

Menurut Marfu'ah & Sulistiyowati (2023) profitabilitas ialah skala pengukuran yang memantau efektivitas pihak manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam melihat kemampuan laba yang akan diperoleh dan perbankan.

Growth Opportunity

Menurut Abubakar *et al.*, (2020) *growth opportunity* ialah sebuah kapasitas perusahaan memakai peluang untuk meningkatkan suatu perusahaan di masa depan dengan pengaruh aliran pendapatan perusahaan yang dibentuk dari perkembangan atau penurunan volume usaha. Perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan tinggi mendorong perusahaan melakukan ekspansi usaha besar-besaran membutuhkan hutang untuk keputusan pembiayaan yang efisien serta mengeksplorasi peluang pertumbuhan perusahaan (Ding *et al.*, 2020).

B. METODE

Metode penelitian menerapkan mengujian dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data ialah *purposive sampling*, dengan menerapkan data sekunder pada jenis data penelitian, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses dari situs www.idx.com. Populasi dari penelitian sebesar 69 perusahaan, total sampel sebesar 38 perusahaan, dengan jangka waktu penelitian 5 tahun dari 2019-2023, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 190 sampel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur aset	190	-,30	,98	,3629	,31622
Profitabilitas	190	-3,094	,242	-,01320	,256864
<i>Growth opportunity</i>	190	-1,07	10,93	,1039	,91540
Kebijakan hutang	190	,009	1,570	,52577	,258969
Valid N (<i>listwise</i>)	190				

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Hasil pengujian analisis statistik deksriptif ini dapat dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

- Variabel struktur aset memiliki nilai minimum -0,30, nilai maksimal sebesar 0,98, nilai *mean* (rata-rata) 0,3629, standar deviasi sebesar 0,31622
- Variabel profitabilitas, minimum sebesar. -3,094, maksimal sebesar 0,242, nilai *mean* (rata-rata) sebesar -0,01320, dan nilai standar deviasi 0,256864
- Pada uji statistik deskriptif, variabel *growth opportunity* mengindikasikan nilai minimum sebesar -0,999, nilai maksimal 10,965, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,10393, dan nilai dari standar deviasi yaitu 0,895832.
- Variabel Kebijakan hutang menghasilkan nilai minimum yaitu 0,009 nilai maksimal sebesar 1,570, nilai *mean* sebesar 0,52577, dan nilai standar deviasi 0,258964.

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		190
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,24256207
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,042
	<i>Positive</i>	,039
	<i>Negative</i>	-,042
<i>Test Statistic</i>		,042

Asymp. Sig. (2-tailed) _____ ,200^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Hasil analisis uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov test*, pada tabel 4.3 dibawah menghasilkan bahwa nilai *Asymp.Sig* memiliki angka sebesar 0,200. Dimana jika nilai signifikan $>0,05$, maka hal tersebut mengungkapkan data variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikoloneiritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikoloneiritas

		<i>Coeffience^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	Struktur aset	,987	1,013
	Profitabilitas	,987	1,013
	<i>Growth opportunity</i>	,995	1,005

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Dengan nilai *tolerance* dari variabel struktur aset dan profitabilitas berada pada angka 0,987, dengan nilai VIF 1,013. Pada *growth opportunity* nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Hasil memperlihatkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* $>0,10$, serta besar nilai VIF yang berarti tidak >10 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoloneiritas pada penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	,491 ^a	,241	,225	,226813	2,116

a. *Predictors: (Constant), LAG_Y, Growth opportunity, Profitabilitas, Struktur aset*

b. *Dependent Variable: Kebijakan hutang*

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Pada tabel, nilai uji *durbin-watson* yaitu sebesar 2,116. Dimana ketentuan analisis ini, yaitu nilai *Durbin-Watson*, nilai yang dihasilkan $du < d < 4-du$, atau $1.7947 < 2,1160 < 2,2053$. Dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokolerasi antar variabel penelitian. Peneliti menggunakan Lag Y, untuk membantu mendeteksi terjadinya autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized				Standardized
		B	Std. Error			Coefficients
1	(Constant)	,478	,058	8,279	,000	
	Struktur aset	,034	,120	,021	,286	
	Profitabilitas	,011	,148	,006	,938	
	Growth opportunity	,067	,041	,119	1,626	

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Tabel 1.5 di atas, diketahui nilai sig variabel struktur aset yaitu 0,775, variabel profitabilitas sebesar 0,938, dan variabel *growth opportunity* sebesar 0,106. Nilai sig yang diperoleh ketiga variabel penelitian memiliki angka $> 0,05$, artinya diketahui data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Tabel 1.5 Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		Unstandardized				Standardized	Tolerance	VIF
		B	Std. Error			Coefficients		
1	(Constant)	,622	,027	22,843	,000			
	Struktur aset	-,250	,057	-,305	-4,409	,987	1,013	
	Profitabilitas	,090	,070	,089	1,287	,200	1,013	
	Growth	-,044	,019	-,155	-2,245	,026	1,005	

a. Dependent Variable: Kebijakan hutang

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Pada pengujian di tabel 1.6 tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- Konstanta sebesar 0,622 positif artinya menandakan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menandakan ketika seluruh variabel independen yang mencakup struktur aset, profitabilitas, dan *growth opportunity* bernilai 0 persen atau tidak menghadapi perubahan, maka nilai kebijakan hutang adalah 0,622.
- Struktur aset (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,250 akibatnya dapat disimpulkan ketika adanya kenaikan variabel struktur aset sebesar 1 poin maka variabel kebijakan hutang akan ikut menghadapi kenaikan sebesar 0,250.
- Profitabilitas (X_2) memperlihatkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,090 akibatnya dapat disimpulkan ketika adanya kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 poin maka variabel kebijakan hutang akan menghadapi kenaikan sebesar 0,090.
- Growth opportunity* (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,044 akibatnya dapat disimpulkan ketika adanya kenaikan variabel *growth opportunity* sebesar 1 poin maka variabel kebijakan hutang akan menghadapi kenaikan sebesar 0,044.

Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,622	,027		22,843	,000
Struktur aset	-,250	,057	-,305	-4,409	,000
Profitabilitas	,090	,070	,089	1,287	,200
<i>Growth opportunity</i>	-,044	,019	-,155	-2,245	,026

a. *Dependent Variable*: Kebijakan hutang

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Pada variabel struktur aset, t hitung dari struktur aset sebesar -4,409, dengan signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi uji t yaitu 0,05. Dengan melihat t hitung > t

tabel, yaitu $-4,409 > 1,65322$. Sehingga dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis pertama, H_a diterima, variabel struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

- b. Pada variabel profitabilitas, t hitung sebesar 1,287, dengan signifikansi 0,200 lebih tinggi dari tingkat signifikansi uji t yaitu 0,05. Dengan melihat t hitung $> t$ tabel, yaitu $1,65322 > 1,287$. Sehingga dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis kedua, H_a ditolak, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
- c. Pada variabel *growth opportunity*, t hitung sebesar -2,245 dengan signifikansi 0,026 lebih rendah dari tingkat signifikansi uji t yaitu 0,05. Dengan melihat t tabel dengan nilai df 184 maka nilai t tabel sebesar 1,65322. Dengan melihat t hitung $> t$ tabel, yaitu $-2,245 > 1,65322$. Sehingga dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis pertama, H_a diterima, variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Koefisien Determinasi

Tabel 1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,491	,509	,244510

a. Predictors: (Constant), *Growth opportunity*, Profitabilitas, Struktur aset

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, Data diolah (2024)

Pada tabel, nilai *adjusted R square* sebesar 0,509 atau 50,9% yang berarti nilai *adjusted R Square* telah dikategorikan baik dan memenuhi kaidah pengujian. sebesar 50,9% oleh variabel struktur aset, profitabilitas, *growth opportunity*. Sedangkan sebesar 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur aset dapat berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Apabila terjadi peningkatan aset tetap maupun aset lancar

ini, komposisi aset yang besar mengisyaratkan perusahaan infrastruktur mampu menanggung biaya operasional, sehingga perusahaan menurunkan besaran hutang.

2. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Perusahaan lebih menghindari risiko hutang dengan menurunkan pendanaan dari hutang dan meningkatkan sumber pendanaan dari laba ditahan dulu yaitu dari amplifikasi profit tahun sebelumnya.
3. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* dapat berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan yang signifikan, perusahaan lebih memilih menurunkan besaran hutang untuk mengurangi risiko, dengan lebih mengandalkan dana internal dan saham.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran seperti perusahaan harus tetap menjaga kestabilan dari kebijakan hutang yang hendak diambil di masa yang akan datang, sehingga perusahaan bisa dapat memperkirakan apabila jumlah kebijakan hutang sudah diatas normal, dan sebagai pengguna informasi dalam pasar modal investor harus dapat memilih dan menganalisis dari rasio-rasio kebijakan hutang perusahaan ini, sehingga dapat menjadi tolak ukur yang jelas guna dijadikan peninjauan dalam pengambilan suatu keputusan sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, D. Y., Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2020). Pengaruh *Tangibility*, Profitabilitas, *Growth*, Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 113–128. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1470>
- Carlin, E., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Struktur Aset , Profitabilitas , Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3121–3133.
- Ding, N., Bhat, K., & Jebran, K. (2020). *Debt choice, growth opportunities and corporate investment: evidence from China*. *Financial Innovation*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s40854-020-00194-1>

- Fahmie, A. (2022). Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 123–130. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1264>
- Fauzi, A., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2022). Pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.4431>
- Fikri, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 1(1), 10–15. <https://ejournal.mediaantartika.id/index.php/juma/article/download/353/74/1104>
- Hermanto, & Liem, D. R. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Biaya Keagenan Terhadap Kebijakan Hutang Dimediasi dengan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 25–44. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.012>
- Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (perusahaan manufaktur periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 189–204.
- Marfu'ah, A. I. J., & Sulistiyowati, L. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 5*, 5. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/download/4812/3659>
- Myers, S. C. (1984). *Finance Theory and Financial Strategy*. *Interfaces*, 14(1), 126–137. <http://www.jstor.org/stable/25060526>
- Nurfathirani, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2777>
- Pitaloka, P. S. (2024). *10 Tahun Pemerintahan Jokowi: Utang Negara Naik Terus*. <https://bisnis.tempo.co/read/1898432/10-tahun-pemerintahan-jokowi-utang-negara-naik-terus>
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarak, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 100–118. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.48>
- Putra, R. M., & Rivandi, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v2i1.964>

- Saputri, S. M., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 83–96. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.18332>
- Strýčková, L. (2019). *Debt policy of companies in Czech republic*. *Journal of International Studies*, 12(3), 183–197. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-3/15>
- Surento, H.-, & Fitriati, I. R. (2020). Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 70–77. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5608>
- Tridayanti, K., Rismayadi, B., & Yanti. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 31–45. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/download/314/274>
- Unnuriyah, U., & Septriana, I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.180>
- Wardana, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(2), 173–188. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i2.785>